

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam perkembangan perekonomian di Indonesia bisnis merupakan salah satu aspek yang dapat meningkatkan perekonomian. Setiap usaha kecil maupun besar pembangunan dalam bidang ekonomi merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh suatu negara. Peran wirausahawan merupakan salah satu aset penting, karena dibutuhkan orang-orang dengan sumber daya yang dapat diandalkan. Fakta menunjukkan bahwa faktor yang menentukan pembangunan ekonomi suatu negara bukan lagi sumber daya alam yang melimpah, melainkan sumber daya manusia yang andal, inovatif, inovatif, dan kaya pemikiran. Faktor produksi utama kegiatan ekonomi adalah pilihan, dan Indonesia memiliki potensi ekonomi kreatif yang sangat besar. Industri ini diharapkan dapat menyumbang 9% dari produk domestik bruto (PDB) dalam tiga tahun ke depan (Kemenparekraf, 2020).

Jika dilihat pada saat ini pertumbuhan dan perkembangan perusahaan industri semakin meningkat. Adanya persaingan yang semakin ketat mendorong perusahaan untuk mengharapkannya dengan memproduksi produk, dan memiliki banyak keunggulan kompetitif dalam hal penyediaan bahan baku, kualitas produk dan jumlah konsumen yang menggunakan produk tersebut (Pamungkas, 2016). Dalam melakukan operasi, perlu dilakukan minimalisasi biaya persediaan bahan baku agar tujuan utama perusahaan dapat tercapai. Pada dasarnya suatu perusahaan yang ingin tumbuh dan maju dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam perusahaan yang dapat dikendalikan atau diantisipasi, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar yang tidak dapat langsung dikendalikan oleh perusahaan. Perusahaan harus mampu mengelola dan mengantisipasi faktor eksternal dan internal tersebut demi kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu faktor internal yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah aktivitas produksi. Ini berdampak besar pada masa depan perusahaan.

Dalam melakukan kegiatan produksi akan timbul biaya pokok produksi barang dan jasa. Biaya produksi mengacu pada biaya yang dikeluarkan dalam mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang dapat dijual. Misalnya biaya penyusutan mesin dan peralatan, biaya bahan baku, biaya bahan penunjang, dan biaya gaji karyawan

yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan proses produksi yang berkaitan dengan produksi suku cadang (Rudianto, Darminto, & Sudjana, 2014). Dari perspektif sumber biaya tersebut, biaya yang termasuk dalam kisaran biaya persediaan sangat penting untuk dikelola oleh perusahaan. Pengendalian persediaan bahan baku pada dasarnya bertujuan untuk mencapai tingkat efisiensi biaya persediaan. Jika perusahaan mengontrol persediaan bahan bakunya dengan benar, maka dapat mencapai efisiensi biaya persediaan. Bahan baku yang tidak terkontrol dapat mengganggu proses produksi, seperti PT Bebasari Supreme Textile.

PT Bebasari Supreme Textile adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang pakaian yang beralamat di Jl.Tanjung Morawa Km 5,6, Ujung Serdang, Tanjung Morawa, Deli Serdang, Medan. Produk yang dihasilkan pada PT Bebasari Supreme Textile ini adalah kemeja, jaket, kaos dan topi. Hasil produksi PT Bebasari Supreme Textile yang paling banyak diminati adalah kemeja dan banyak para pebisnis kecil yang bergerak dalam fashion memesan beberapa jenis pakaian melalui PT Bebasari Supreme Textile. PT Bebasari Supreme Textile memiliki target penjualan kemeja formal regular setiap tahunnya yaitu 55.000 pcs. Dengan data pemesanan bahan baku sebagai berikut:

Tabel 1 1 Data Pemesanan Bahan Baku

Nama Bahan Baku	Target Produksi 2020 (pcs)	Kebutuhan Bahan Baku/Kemeja	Total Kebutuhan Bahan Baku	Harga Bahan Baku/Satuan (Rp)
Kain ( <i>Polyester</i> )	55.000	2,5 meter	137.500 meter	21.500
Kain keras	55.000	0,35 meter	19.250 meter	6.500
Benang	55.000	4,6 meter	253.000 meter	33,67
Kancing	55.000	9 buah	495.000 buah	700
<i>Pid</i> Label	55.000	1 buah	55.000 buah	250
<i>Care</i> label	55.000	1 buah	55.000 buah	300
<i>Price Ticket</i>	55.000	1 buah	55.000 buah	388
<i>Poly Bag</i>	55.000	1 buah	55.000 buah	700
Kardus	55.000	0,1 buah	5.500 buah	1.685

(Sumber: Wawancara Narasumber, 2021)

Permintaan barang setiap tahunnya tidak dapat diperkirakan dengan pasti, pada tahun 2020 permintaan kemeja melebihi target. Berikut merupakan data permintaan kemeja formal tahun 2020.

Tabel 1 2 Permintaan Tahun 2020

Nama Produk	Bulan	Demand (pcs)
<b>Kemeja Formal Regular</b>	Januari	5.271
	Februari	6.282
	Maret	10.359
	April	10.303
	Mei	5.511
	Juni	828
	Juli	2.491
	Agustus	3.088
	September	3.519
	Oktober	3.351
	November	3.803
	Desember	2.970
Total Permintaan Tahun 2020		57.776

(Sumber: Wawancara Narasumber, 2021)

Adapun dalam situasi pandemi COVID-19 yang sedang melanda Indonesia pada saat ini, sangat signifikan yang memberikan dampak negatif terhadap banyaknya kegiatan perekonomian. Ancaman pandemi tersebut memberikan dampak yang sistematis terhadap industri tekstil. Dalam hal ini terdapat indikasi penurunan daya serap pasar lokal terhadap produk tekstil dalam negeri dan hal tersebut berdampak terhadap pelaku ritel. Dalam hal ini permintaan pasar produk tekstil mengalami penurunan sepanjang bulan Maret hingga bulan Mei yaitu sebesar 50%. Hasil survei internal yang dilakukan Moka di 17 Kota besar di Indonesia, terdapat enam kota yang menunjukkan penurunan harian yang signifikan di antaranya adalah Jakarta Barat, Tangerang Selatan, Medan, Depok, Jakarta Pusat dan Bandung.

Menurut Direktur Industri Tekstil dan Aneka Kementerian Perindustrian kenaikan bahan baku tekstil juga mengalami kendala yang mana kenaikan harga bahan baku mulai dari rayon, katun hingga *polyester* meningkat sebesar 30%. Kenaikan tersebut disebabkan karena pasokan serat ke produsen tekstil domestik masih terbatas dikarenakan bahwa produsen serat dan benang lebih memilih untuk ekspor. Hal ini dikarenakan bahwa pengeksportan serat dan benang lebih menguntungkan karena ditopang oleh berbagai fasilitas pembebasan fiskal dan

insentif lain. Sehingga dari hal tersebut menyebabkan tidak sejalannya dengan harga jual di pasaran. Bahan baku tekstil yang mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu *polyester* dengan harga awalnya yaitu sebesar Rp 21.500/kilogram dan pada saat ini sudah mencapai angka Rp29.000/kilogram.

Akan tetapi dalam hal ini PT Bebasari Supreme Textile mengalami peningkatan permintaan penjualan terhadap produk tekstil yang diproduksi oleh PT Bebasari Supreme Textile. Dari beberapa produk PT Bebasari Supreme Textile produksi, produk yang mengalami peningkatan penjualan adalah kemeja. Pemesanan bahan baku yang dilakukan oleh PT Bebasari Supreme Textile, didasarkan pada kontrak kerjasama perdua tahun antara pihak PT Bebasari Supreme Textile dengan pihak *supplier*. Jumlah pesanan tersebut, dipesan setiap tahunnya dengan jumlah yang sama dan dilakukan pemesanan hanya sebanyak satu kali pemesanan selama satu tahun. Artinya PT Bebasari Supreme Textile memesan langsung semua bahan baku secara sekaligus, hal tersebut dilakukan PT Bebasari Supreme Textile agar dapat menghemat waktu tunggu pemesanan bahan baku. PT Bebasari Supreme Textile melakukan evaluasi satu tahun sekali untuk persediaan bahan baku dengan menggunakan acuan peramalan permintaan 1 tahun sebelumnya. Sistem pengadaan bahan baku seperti itu merupakan salah satu permasalahan terhadap PT Bebasari Supreme Textile yang mana jika perusahaan melakukan pemesanan dengan jumlah yang terlalu besar maka akan terjadi risiko biaya penyimpanan yang semakin besar. Sebaliknya jika perusahaan melakukan pemesanan bahan baku dengan jumlah yang terlalu kecil, maka akan mengakibatkan biaya pemesanan yang tinggi

PT Bebasari Supreme Textile melakukan pemesanan pada *reorder point* yang terlalu kecil sehingga perusahaan mengalami kekurangan persediaan. Keadaan di atas mengindikasikan bahwa kurang efektifan perusahaan dalam perencanaan persediaan bahan baku berdampak kepada antisipasi terhadap fluktuasi permintaan. Hal ini akan memberikan pengaruh terhadap perusahaan, dimana perusahaan mengalami kehabisan persediaan dan mengalami gangguan proses produksi dan keterlambatan pengiriman ke pelanggan. Secara tidak langsung perusahaan menjadi kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan agar tidak terus-menerus terjadi pembatalan *Purchase Order* (PO). Pembatalan *Purchase Order* (PO) di PT Bebasari Supreme Textile disebabkan oleh kesalahan manusia atau *human error* ketika melakukan penginputan data persediaan barang dan

harga bahan baku yang berubah-ubah yang disebabkan oleh dampak dari pandemi COVID-19.

Dalam mendistribusikan produknya ke beberapa daerah, PT Bebasari Supreme Textile menggunakan kendaraan pribadi milik perusahaan. Dalam pendistribusian menggunakan kendaraan pribadi, pendistribusian dilakukan langsung ke beberapa tujuan supplier yang tersebar di beberapa daerah Medan. Hal tersebut tentunya akan mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Dalam pendistribusian produknya PT Bebasari Supreme Textile kadang kala mengalami pembekakan biaya distribusi barangnya karena menggunakan metode pendistribusian langsung. Pendistribusian dari pabrik ke tempat tujuan dengan jarak yang berbeda-beda mengakibatkan anggaran biaya distribusi juga berbeda-beda.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah-masalah yang akan diidentifikasi pada laporan Tugas Akhir. Perumusan masalah tersebut antara lain:

1. Berapa jumlah persediaan bahan baku yang optimal agar tidak menghambat proses produksi di PT Bebasari Supreme Textile dan kapan dilakukan pemesanan bahan baku kembali yang ideal di PT Bebasari Supreme Textile?
2. Bagaimana pengoptimalisasian biaya transportasi yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam pengiriman bahan baku ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jumlah persediaan bahan baku yang optimal agar tidak menghambat proses produksi di PT Bebasari Supreme Textile serta mengetahui kapan dilakukan pemesanan bahan baku kembali yang ideal di PT Bebasari Supreme Textile.
2. Untuk mengetahui pengoptimalisasian biaya transportasi yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam pengiriman bahan baku.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### 1. Bagi STIMLOG

Penulis berharap Laporan Tugas Akhir ini dapat digunakan sebagai referensi bagi Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia dan sebagai pertimbangan terhadap teori yang semakin berkembang seiring dengan ilmu pengetahuan yang semakin maju.

### 2. Bagi Penulis

Mengembangkan keilmuan peneliti dalam menganalisis pada suatu kasus serta memberikan wawasan baru kepada peneliti terkait dunia kerja yang sebenarnya, serta agar peneliti dapat membandingkan antara praktik yang terjadi di lapangan dengan teori yang telah dipelajari

### 3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan efisiensi pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk pengendalian persediaan bahan baku dan menentukan kuantitas pemesanan bahan baku yang ekonomis dan optimal.

### 4. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut dan dapat digunakan sebagai perbandingan untuk kasus-kasus yang serupa mengenai pengendalian persediaan bahan baku.

## 1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian yang dijelaskan, maka perlu diberikan batasan penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperjelas dan memberikan titik fokus pada penelitian ini. Adapun batasan penelitiannya sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di PT Bebasari Supreme Textile yang berfokus kepada pengendalian persediaan bahan baku dan pengoptimalisasian biaya transportasi.
2. Alur pengiriman bahan baku yang dilakukan oleh *supplier* PT Bebasari Supreme Textile yaitu dari Kota Bandung ke Pelabuhan Panjang Kota Lampung dan PT

Bebasari Supreme Textile melakukan penjemputan bahan baku ke Pelabuhan Panjang.

3. Penelitian ini berfokus kepada satu produk yaitu kemeja yang mana berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staff PT Bebasari Supreme Textile kemeja merupakan produk yang paling banyak diminati.
4. Bahan baku kemeja yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *polyester*.
5. Pengoptimalan biaya transportasi dilakukan dengan menghitung biaya pengeluaran PT Bebasari Supreme Textile ketika pengambilan bahan baku di Pelabuhan Panjang ke Kota Medan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara garis besar terkait pembahasan dalam Laporan Tugas Akhir, sehingga dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini dapat terfokus dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun sistematika dalam penulisan laporan setiap bab dalam Laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang yang terkait dengan pengoptimalan persediaan bahan baku kemeja di PT Bebasari Supreme Textile serta uraian permasalahan dalam biaya transportasi ketika melakukan pengambilan bahan baku di Pelabuhan Panjang. Selain itu juga berisi rumusan masalah yang dikaji, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang penjelasan teori-teori yang relevan dari permasalahan yang akan dibahas seperti persediaan, fungsi persediaan, jenis persediaan, pengelolaan persediaan bahan baku, transportasi dan moda transportasi.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang susunan proses selama dilakukannya penelitian Tugas Akhir dimana berisi gambaran/*flowchart* pemecahan masalah penelitian.

### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab ini berisi penjelasan tentang gambaran umum tempat penelitian yang berlokasi di Jl. Tanjung Morawa Km 5,6, Ujung Serdang, Tanjung Morawa, Deli Serdang Medan dan pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara dan observasi di PT Bebasari Supreme Textile, pengolahan data yang dilakukan untuk memecahkan masalah dalam persediaan bahan baku serta pengoptimalan biaya transportasi.

## **BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang analisis dan pembahasan yang telah dilakukan di Bab IV dengan tujuan menemukan solusi dari permasalahan dalam pengendalian persediaan bahan baku di PT Bebasari Supreme Textile serta pengoptimalan biaya transportasi ketika melakukan pengambilan bahan baku di Pelabuhan Lampung sehingga dapat menghasilkan solusi yang dapat digunakan untuk dilakukannya perubahan kedepannya dan juga mencapai tujuan penelitian.

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari penulis yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan dan adanya saran yang diberikan oleh penulis untuk dijadikan acuan penelitian selanjutnya.

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Dalam perkembangan perekonomian di Indonesia bisnis merupakan salah satu aspek yang dapat meningkatkan perekonomian. Setiap usaha kecil maupun besar pembangunan dalam bidang ekonomi merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh suatu negara. Peran wirausahawan merupakan salah satu aset penting, karena dibutuhkan orang-orang dengan sumber daya yang dapat diandalkan. Fakta menunjukkan bahwa faktor yang menentukan pembangunan ekonomi suatu negara bukan lagi sumber daya alam yang melimpah, melainkan sumber daya manusia yang andal, inovatif, inovatif, dan kaya pemikiran. Faktor produksi utama kegiatan ekonomi adalah pilihan, dan Indonesia memiliki potensi ekonomi kreatif yang sangat besar. Industri ini diharapkan dapat menyumbang 9% dari produk domestik bruto (PDB) dalam tiga tahun ke depan (Kemenparekraf, 2020).

Jika dilihat pada saat ini pertumbuhan dan perkembangan perusahaan industri semakin meningkat. Adanya persaingan yang semakin ketat mendorong perusahaan untuk mengharapkannya dengan memproduksi produk, dan memiliki banyak keunggulan kompetitif dalam hal penyediaan bahan baku, kualitas produk dan jumlah konsumen yang menggunakan produk tersebut (Pamungkas, 2016). Dalam melakukan operasi, perlu dilakukan minimalisasi biaya persediaan bahan baku agar tujuan utama perusahaan dapat tercapai. Pada dasarnya suatu perusahaan yang ingin tumbuh dan



maju dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam perusahaan yang dapat dikendalikan atau diantisipasi, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar yang tidak dapat langsung dikendalikan oleh perusahaan. Perusahaan harus mampu mengelola dan mengantisipasi faktor eksternal dan internal tersebut demi kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu faktor internal yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah aktivitas produksi. Ini berdampak besar pada masa depan perusahaan.

Dalam melakukan kegiatan produksi akan timbul biaya pokok produksi barang dan jasa. Biaya produksi mengacu pada biaya yang dikeluarkan dalam mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang dapat dijual. Misalnya biaya penyusutan mesin dan peralatan, biaya bahan baku, biaya bahan penunjang, dan biaya gaji karyawan yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan proses produksi yang berkaitan dengan produksi suku cadang (Rudianto, Darminto, & Sudjana, 2014). Dari perspektif sumber biaya tersebut, biaya yang termasuk dalam kisaran biaya persediaan sangat penting untuk dikelola oleh perusahaan. Pengendalian persediaan bahan baku pada dasarnya bertujuan untuk mencapai tingkat efisiensi biaya persediaan. Jika perusahaan mengontrol persediaan bahan bakunya dengan benar, maka dapat mencapai efisiensi biaya persediaan. Bahan baku yang tidak terkontrol dapat mengganggu proses produksi, seperti PT Bebasari Supreme Textile.

PT Bebasari Supreme Textile adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang pakaian yang beralamat di Jl. Tanjung Morawa Km 5,6, Ujung Serdang, Tanjung Morawa, Deli Serdang, Medan. Produk yang dihasilkan pada PT Bebasari Supreme Textile ini adalah kemeja, jaket, kaos dan topi. Hasil produksi PT Bebasari Supreme Textile yang paling banyak diminati adalah kemeja dan banyak para pebisnis kecil yang bergerak dalam fashion memesan beberapa jenis pakaian melalui PT Bebasari Supreme Textile. PT Bebasari Supreme Textile memiliki target penjualan kemeja formal regular setiap tahunnya yaitu 55.000 pcs. Dengan data pemesanan bahan baku sebagai berikut:

Tabel 1 1 Data Pemesanan Bahan Baku

Nama Bahan Baku	Target Produksi 2020 (pcs)	Kebutuhan Bahan Baku/Kemeja	Total Kebutuhan Bahan Baku	Harga Bahan Baku/Satuan (Rp)
Kain ( <i>Polyester</i> )	55.000	2,5 meter	137.500 meter	21.500
Kain keras	55.000	0,35 meter	19.250 meter	6.500
Benang	55.000	4,6 meter	253.000 meter	33,67
Kancing	55.000	9 buah	495.000 buah	700
<i>Pid</i> Label	55.000	1 buah	55.000 buah	250
<i>Care</i> label	55.000	1 buah	55.000 buah	300
<i>Price Ticket</i>	55.000	1 buah	55.000 buah	388
<i>Poly Bag</i>	55.000	1 buah	55.000 buah	700
Kardus	55.000	0,1 buah	5.500 buah	1.685

(Sumber: Wawancara Narasumber, 2021)

Permintaan barang setiap tahunnya tidak dapat diperkirakan dengan pasti, pada tahun 2020 permintaan kemeja melebihi target. Berikut merupakan data permintaan kemeja formal tahun 2020.

Tabel 1 2 Permintaan Tahun 2020

Nama Produk	Bulan	Demand (pcs)
<b>Kemeja Formal Regular</b>	Januari	5.271
	Februari	6.282
	Maret	10.359
	April	10.303
	Mei	5.511
	Juni	828
	Juli	2.491
	Agustus	3.088
	September	3.519
	Oktober	3.351
	November	3.803
	Desember	2.970
Total Permintaan Tahun 2020		57.776

(Sumber: Wawancara Narasumber, 2021)

Adapun dalam situasi pandemi COVID-19 yang sedang melanda Indonesia pada saat ini, sangat signifikan yang memberikan dampak negatif terhadap banyaknya kegiatan perekonomian. Ancaman pandemi tersebut memberikan dampak yang sistematis terhadap industri tekstil. Dalam hal ini terdapat indikasi penurunan daya serap pasar lokal terhadap produk tekstil dalam negeri dan hal tersebut berdampak terhadap pelaku ritel. Dalam hal ini permintaan pasar produk tekstil mengalami penurunan sepanjang bulan Maret hingga bulan Mei yaitu sebesar 50%. Hasil survei

internal yang dilakukan Moka di 17 Kota besar di Indonesia, terdapat enam kota yang menunjukkan penurunan harian yang signifikan di antaranya adalah Jakarta Barat, Tangerang Selatan, Medan, Depok, Jakarta Pusat dan Bandung.

Menurut Direktur Industri Tekstil dan Aneka Kementerian Perindustrian kenaikan bahan baku tekstil juga mengalami kendala yang mana kenaikan harga bahan baku mulai dari rayon, katun hingga *polyester* meningkat sebesar 30%. Kenaikan tersebut disebabkan karena pasokan serat ke produsen tekstil domestik masih terbatas dikarenakan bahwa produsen serat dan benang lebih memilih untuk ekspor. Hal ini dikarenakan bahwa pengeksportan serat dan benang lebih menguntungkan karena ditopang oleh berbagai fasilitas pembebasan fiskal dan insentif lain. Sehingga dari hal tersebut menyebabkan tidak sejalannya dengan harga jual di pasaran. Bahan baku tekstil yang mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu *polyester* dengan harga awalnya yaitu sebesar Rp 21.500/kilogram dan pada saat ini sudah mencapai angka Rp29.000/kilogram.

Akan tetapi dalam hal ini PT Bebasari Supreme Textile mengalami peningkatan permintaan penjualan terhadap produk tekstil yang diproduksi oleh PT Bebasari Supreme Textile. Dari beberapa produk PT Bebasari Supreme Textile produksi, produk yang mengalami peningkatan penjualan adalah kemeja. Pemesanan bahan baku yang dilakukan oleh PT Bebasari Supreme Textile, didasarkan pada kontrak kerjasama perdua tahun antara pihak PT Bebasari Supreme Textile dengan pihak *supplier*. Jumlah pesanan tersebut, dipesan setiap tahunnya dengan jumlah yang sama dan dilakukan pemesanan hanya sebanyak satu kali pemesanan selama satu tahun. Artinya PT Bebasari Supreme Textile memesan langsung semua bahan baku secara sekaligus, hal tersebut dilakukan PT Bebasari Supreme Textile agar dapat menghemat waktu tunggu pemesanan bahan baku. PT Bebasari Supreme Textile melakukan evaluasi satu tahun sekali untuk persediaan bahan baku dengan menggunakan acuan peramalan permintaan 1 tahun sebelumnya. Sistem pengadaan bahan baku seperti itu merupakan salah satu permasalahan terhadap PT Bebasari Supreme Textile yang mana jika perusahaan melakukan pemesanan dengan jumlah yang terlalu besar maka akan terjadi risiko biaya penyimpanan yang semakin besar. Sebaliknya jika perusahaan melakukan pemesanan bahan baku dengan jumlah yang terlalu kecil, maka akan mengakibatkan biaya pemesanan yang tinggi

PT Bebasari Supreme Textile melakukan pemesanan pada *reorder point* yang terlalu kecil sehingga perusahaan mengalami kekurangan persediaan. Keadaan di atas mengindikasikan bahwa kurang efektifnya perusahaan dalam perencanaan persediaan bahan baku berdampak kepada antisipasi terhadap fluktuasi permintaan. Hal ini akan memberikan pengaruh terhadap perusahaan, dimana perusahaan mengalami kehabisan persediaan dan mengalami gangguan proses produksi dan keterlambatan pengiriman ke pelanggan. Secara tidak langsung perusahaan menjadi kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan agar tidak terus-menerus terjadi pembatalan *Purchase Order* (PO). Pembatalan *Purchase Order* (PO) di PT Bebasari Supreme Textile disebabkan oleh kesalahan manusia atau *human error* ketika melakukan penginputan data persediaan barang dan harga bahan baku yang berubah-ubah yang disebabkan oleh dampak dari pandemi COVID-19.

Dalam mendistribusikan produknya ke beberapa daerah, PT Bebasari Supreme Textile menggunakan kendaraan pribadi milik perusahaan. Dalam pendistribusian menggunakan kendaraan pribadi, pendistribusian dilakukan langsung ke beberapa tujuan supplier yang tersebar di beberapa daerah Medan. Hal tersebut tentunya akan mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Dalam pendistribusian produknya PT Bebasari Supreme Textile kadang kala mengalami pembekakan biaya distribusi barangnya karena menggunakan metode pendistribusian langsung. Pendistribusian dari pabrik ke tempat tujuan dengan jarak yang berbeda-beda mengakibatkan anggaran biaya distribusi juga berbeda-beda.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah-masalah yang akan diidentifikasi pada laporan Tugas Akhir. Perumusan masalah tersebut antara lain:

3. Berapa jumlah persediaan bahan baku yang optimal agar tidak menghambat proses produksi di PT Bebasari Supreme Textile dan kapan dilakukan pemesanan bahan baku kembali yang ideal di PT Bebasari Supreme Textile?
4. Bagaimana pengoptimalisasian biaya transportasi yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam pengiriman bahan baku ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

3. Untuk mengetahui jumlah persediaan bahan baku yang optimal agar tidak menghambat proses produksi di PT Bebasari Supreme Textile serta mengetahui kapan dilakukan pemesanan bahan baku kembali yang ideal di PT Bebasari Supreme Textile.
4. Untuk mengetahui pengoptimalisasian biaya transportasi yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam pengiriman bahan baku.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penyusunan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **5. Bagi STIMLOG**

Penulis berharap Laporan Tugas Akhir ini dapat digunakan sebagai referensi bagi Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia dan sebagai pertimbangan terhadap teori yang semakin berkembang seiring dengan ilmu pengetahuan yang semakin maju.

#### **6. Bagi Penulis**

Mengembangkan keilmuan peneliti dalam menganalisis pada suatu kasus serta memberikan wawasan baru kepada peneliti terkait dunia kerja yang sebenarnya, serta agar peneliti dapat membandingkan antara praktik yang terjadi di lapangan dengan teori yang telah dipelajari

#### **7. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan efisiensi pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk pengendalian persediaan bahan baku dan menentukan kuantitas pemesanan bahan baku yang ekonomis dan optimal.

#### **8. Bagi Pembaca**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut dan dapat digunakan sebagai perbandingan untuk kasus-kasus yang serupa mengenai pengendalian persediaan bahan baku.

## 2.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian yang dijelaskan, maka perlu diberikan batasan penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperjelas dan memberikan titik fokus pada penelitian ini. Adapun batasan penelitiannya sebagai berikut:

6. Penelitian ini dilakukan di PT Bebasari Supreme Textile yang berfokus kepada pengendalian persediaan bahan baku dan pengoptimalisasian biaya transportasi.
7. Alur pengiriman bahan baku yang dilakukan oleh *supplier* PT Bebasari Supreme Textile yaitu dari Kota Bandung ke Pelabuhan Panjang Kota Lampung dan PT Bebasari Supreme Textile melakukan penjemputan bahan baku ke Pelabuhan Panjang.
8. Penelitian ini berfokus kepada satu produk yaitu kemeja yang mana berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staff PT Bebasari Supreme Textile kemeja merupakan produk yang paling banyak diminati.
9. Bahan baku kemeja yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *polyester*.
10. Pengoptimalan biaya transportasi dilakukan dengan menghitung biaya pengeluaran PT Bebasari Supreme Textile ketika pengambilan bahan baku di Pelabuhan Panjang ke Kota Medan.

## 2.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara garis besar terkait pembahasan dalam Laporan Tugas Akhir, sehingga dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini dapat terfokus dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun sistematika dalam penulisan laporan setiap bab dalam Laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang yang terkait dengan pengoptimalan persediaan bahan baku kemeja di PT Bebasari Supreme Textile serta uraian permasalahan dalam biaya transportasi ketika melakukan pengambilan bahan baku di Pelabuhan Panjang. Selain itu juga berisi rumusan masalah yang dikaji, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang penjelasan teori-teori yang relevan dari permasalahan yang akan dibahas seperti persediaan, fungsi persediaan, jenis persediaan, pengelolaan persediaan bahan baku, transportasi dan moda transportasi.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang susunan proses selama dilakukannya penelitian Tugas Akhir dimana berisi gambaran/*flowchart* pemecahan masalah penelitian.

### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab ini berisi penjelasan tentang gambaran umum tempat penelitian yang berlokasi di Jl.Tanjung Morawa Km 5,6, Ujung Serdang, Tanjung Morawa, Deli Serdang Medan dan pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara dan observasi di PT Bebasari Supreme Textile, pengolahan data yang dilakukan untuk memecahkan masalah dalam persediaan bahan baku serta pengoptimalan biaya transportasi.

### **BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang analisis dan pembahasan yang telah dilakukan di Bab IV dengan tujuan menemukan solusi dari permasalahan dalam pengendalian persediaan bahan baku di PT Bebasari Supreme Textile serta pengoptimalan biaya transportasi ketika melakukan pengambilan bahan baku di Pelabuhan Lampung sehingga dapat menghasilkan solusi yang dapat digunakan untuk dilakukannya perubahan kedepannya dan juga mencapai tujuan penelitian.

### **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari penulis yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan dan adanya saran yang diberikan oleh penulis untuk dijadikan acuan penelitian selanjutnya.